
Jurnal Penelitian Pendidikan

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP>

Layanan Peminjaman dan Pengembalian Otomatis Berbasis Self Service di UPT Perpustakaan Rumah Ilmu Universitas Negeri Semarang

Retma Inayati Fachriz, Yusro Edy Nugroho, Annisa Dwi Cahyaningtyas

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang telah lama menggunakan tattle tape strips merupakan teknologi berbasis magnetik yang ditanamkan dalam buku referensi. Penggunaan ini digunakan sebagai pengaman buku agar dapat termonitor keberadaannya. Penggunaan tattle tape strips ini saat peminjam melakukan register diperlukan operator yang mencatat dan menetralkan magnetik sehingga dapat dibawa bebas keluar perpustakaan. Sejak dilanda pandemi hal ini merupakan kendala tersendiri dikarenakan pengunjung dan peminjam buka akan berinteraksi langsung pada saat pinjam dan mengembalikan buku. Sejak awal tahun 2022 telah diresmikan mesin anjungan mandiri layanan sirkulasi perpustakaan yang menggunakan peralatan self check berbasis Radio Frequency Identification (RFID). Teknologi RFID ini sebetulnya sudah sejak lama telah digunakan oleh berbagai perpustakaan yang ada di Indonesia. Pemanfaatan RFID tentunya juga bergantung pada peralatan penunjang yang membaca dan menetralkan buku saat akan dipinjam oleh anggota. Penggunaan RFID di Perpustakaan Rumah Ilmu Universitas Negeri Semarang yang diterapkan pada peralatan self cek yang telah digunakan. Pada penelitian ini penggunaan peralatan self cek digunakan oleh anggota perpustakaan yang terdaftar di UPT Perpustakaan yang meliputi Mahasiswa, Dosen dan anggota luar Universitas Negeri Semarang yang terdaftar. Pemanfaatan peralatan self cek ini dalam penggunaannya telah dilakukan sosialisasi pada anggota, namun dalam pelaksanaan tentu akan ada hambatan dan masalah peralatan yang akan terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji berdasarkan literasi teori yang ada, mengobservasi pelayanan self cek dan melakukan analisa terhadap layanan. Tujuan penelitian ini adalah melihat dampak penggunaan peralatan self check terhadap layanan perpustakaan Rumah Ilmu Universitas Negeri Semarang. Dampak pemanfaatan ini akan diukur melalui kuesioner terhadap pengguna peralatan baik kepada mahasiswa ataupun anggota perpustakaan lainnya.

Kata Kunci: self service, pengembalian otomatis, peminjaman

PENDAHULUAN

Keberadaan Perpustakaan Universitas Negeri Semarang yang kini menempati Gedung Rumah Ilmu. Kampus Sekaran, tidak lepas dari perjalanan lembaga yang menaunginya yaitu sejak awal berdirinya IKIP Semarang. Dulu hanya merupakan Kursus B-I dan Kursus B-II, yang merupakan Lembaga Pendidikan model Belanda bernama Middelbaar Onderwijzer A-Cursus (MO-A) di tahun 1951. Pada saat itu perpustakaan sudah terbentuk dan menempati salah satu ruangan yang kampusnya berada di Jl. Bojong (sekarang Jl. Pemuda) Semarang. Dari Jl. Bojong perpustakaan pindah ke Jl. Mugas pada saat integrasi ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNDIP dan menempati salah satu ruangan kecil, koleksinya pun masih terbatas pada buku-buku yang menunjang FKIP. Tahun 1970 pindah lagi ke Kampus Jl. Kelud Raya bersamaan dengan lepasnya FKIP UNDIP menjadi IKIP Semarang. Perpustakaan IKIP Semarang menempati salah satu ruangan di FKT, yang saat itu koleksinya sudah mulai bertambah.

Untuk menunjang semua program studi yang ada, pada tahun 1977 menempati gedung perpustakaan 3 lantai yang berdiri di tengah-tengah kampus, kemudian pada tahun 1985 bertambah lagi satu Gedung Perpustakaan yang berada di Kampus Bendan Ngisor (yang sekarang dipakai sebagai Perpustakaan Pasca

Sarjana). Sesuai pengembangan IKIP Semarang di wilayah Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati, perpustakaan mengikuti untuk melayani penggunanya, perpindahan ini dilakukan secara bertahap. Pada tahun 1992 perpustakaan menempati salah satu ruangan di Gedung B2 untuk melayani kebutuhan pengguna dari FPMIPA, dengan koleksi yang terbatas yaitu buku-buku golongan 500. Tahun 1993 membuka lagi satu layanan sirkulasi pada salah satu ruangan di FPOK yang diperuntukkan bagi pengguna dari FPOK, FPIPS, FIP dan FKT. Koleksi yang disediakan sudah hampir semua golongan kecuali golongan 500.

Tahun 1995 perpustakaan yang berada di Kampus Kelud pindah di dua lokasi yaitu di gedung C2 (FPIPS) dan gedung D4 (FPBS) dan tahun 1997 barulah perpustakaan yang menyebar di lima tempat tersebut dijadikan satu dan menempati gedung baru berlantai 3. Sejak tanggal 30 Maret 2001 bersamaan dengan perubahan status IKIP menjadi Universitas maka sejak saat itulah sampai sekarang bernama UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang. Sejak tahun 2004 Sejak Kampus UNNES yang berpindah dari kampus Kelud Semarang pindah di Kampus Sekaran Gunungpati dan menempati Gedung G yang bergabung dengan Lembaga Penelitian. Tahun 2015 Lemlit Berubah menjadi Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dan pindah ke gedung Retno Sriningsih. Sejak saat itu perpustakaan menempati penuh satu Gedung G bersebelahan di gedung H Rektorat.

Dikarenakan kebutuhan perpustakaan semakin cukup signifikan di Universitas Negeri Semarang sehingga dibutuhkan ruang yang semakin representatif yang menjadi pusat Perguruan Tinggi. Tahun 2018 Mulai dibangun rumah Ilmu yang selesai pada tahun 2019. Sejak 2020 UPT Perpustakaan berpindah dari Gedung G menuju gedung Rumah Ilmu yang memiliki 4 Lantai. Tidak hanya saranya gedung yang dilengkapi oleh UNNES namun cakupan layanan perpustakaan juga dilengkapi untuk menunjang pelayanan prima di Perpustakaan Rumah Ilmu UNNES.

Pemanfaatan RFID di Perpustakaan Rumah Ilmu

Perkembangan teknologi informasi dalam rangka layanan perpustakaan telah mengalami pertumbuhan mulai dari peminjaman yang menggunakan magnetik trip kemudian bergerak menggunakan Radio Frekuensi (RFID). Sejak menempati gedung rumah ilmu UPT perpustakaan juga telah melakukan perombakan dengan mengganti layanan yang selalu dilakukan operator atau bagian layanan sirkulasi menjadi layanan mandiri yang berbasis *self check*. Januari 2022 adalah waktu pertama kali diresmikan oleh Prof. Dr Fathur Rohman, M.Hum selaku Rektor UNNES yang meresmikan penggunaan peralatan *self check*.



Gambar 1. Rektor UNNES mencoba alat Peminjaman otomatis

Penggunaan peralatan *self check* ini ditunjang dengan tagging pada buku juga telah menggunakan RFID atau model radio frekuensi sebagai detector buku yang telah di ditempel pada seluruh buku di perpustakaan Rumah ilmu. Jenis Buku yang tertempel oleh tagging RF ini tentu juga hanya buku yang boleh dipinjam oleh anggota perpustakaan.

Latar Belakang masalah

Setelah penggunaan *self Check* yang menggunakan perangkat biblioptheca *selfcheck* yang diterapkan pada tahun 2022 ini kadang ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak semua buku yang telah selesai di tanggung dapat terdeteksi oleh selfcheck.
2. Tidak semua anggota memahami penggunaan peralatan selfcheck sehingga sering salah penggunaannya.
3. Perangkat selfcheck pernah terjadi gangguan, sehingga tidak dapat digunakan

METODE

Metode penelitian merupakan alur penelitian yang memiliki tujuan untuk melakukan pengumpulan data di UPT Perpustakaan Rumah Ilmu Universitas Negeri Semarang yang diperlukan pada penelitian. sedangkan langkah-langkah proses alur penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2. metode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Peralatan

Penggunaan Mesin self check dalam penggunaan yang telah digunakan selama kurang lebih 6 bulan di Perpustakaan memiliki kemudahan bagi operator pustakawan maupun pengguna peminjam dan pengembalian buku. Berdasarkan wawancara kepada operator kemudahan yang di dapat dalam mengoperasikan antara lain:

- a) Tidak diperlukan operator langsung yang menangani anggota untuk meminjam buku dan langsung bisa meminjam 5 buku secara langsung.
- b) Peminjaman berdasarkan otorisasi anggota mahasiswa dibatasi oleh 5 buku dan dosen atau staf unnes sebanyak 8 buku dapat berjalan dengan baik dan dapat membatasi peminjaman dengan baik
- c) Batas waktu peminjaman buku selama 14 hari dapat berjalan dengan baik dengan batas waktu itu otomatis anggota akan mendapatkan peringatan melalui telegram.
- d) Peringatan pengembalian dilakukan tiap hari sampai mahasiswa telah mengembalikan buku yang dipinjam.
- e) Dalam kegiatan sehari-hari operator hanya membantu mengawasi penggunaan alat dan memberikan bantuan kepada anggota apabila ada yang belum dapat mengoperasikan self check.

Sedangkan sebagai pengguna yang meminjam dan mengembalikan buku kemudahan yang didapat dalam mengoperasikan peralatan ini adalah:

- a) Pertama anggota harus telah melakukan kegiatan presensi di pintu masuk perpustakaan.
- b) Anggota telah menentukan buku yang hendak dipinjam dan menuju mesin peminjam.
- c) Setelah memasukkan NIM atau nomor anggota, dapat meminjam sesuai dengan batasan buku yang dapat dipinjam.
- d) Buku dapat ditumpuk dan mesin dapat mendeteksi langsung judul buku tanpa memasukkan satu-satu.
- e) Setelah teregister dalam peralatan self check, anggota dapat membawa keluar buku ruang sirkulasi

tanpa alarm.

Manfaat Peralatan

Manfaat yang didapat dalam mengoperasikan jika dilihat dari wawancara kepada pengguna anggota perpustakaan rumah ilmu universitas negeri Semarang antara lain :

- a) Anggota merasa dimudahkan dalam proses peminjaman dan pengembalian buku.
- b) Waktu peminjaman dapat dilayani hari dan jam kerja
- c) Masa pengembalian buku 24 jam dan hanya diawasi oleh tenaga security.



Gambar 3. Pemanfaatan self check untuk mengembalikan buku

Dalam gambar 6 merupakan lokasi tempat mengembalikan buku. Lokasi ini sangat terjangkau oleh para anggota karena berada di lantai 1 sebelah pintu masuk perpustakaan rumah ilmu. Lokasi ini cukup strategis karena dapat diakses 24 jam. Hal ini dikarenakan pengembalian buku dapat dilakukan setiap saat.



Gambar 4. Kepala Perpustakaan memantau pemanfaatan self check

Peralatan peminjaman UPT Perpustakaan memiliki 3 unit yang terpasang di lantai 1, 4 dan 5. Anggota dapat memanfaatkan salah satu peralatan ini untuk melakukan peminjaman. Pada lantai 4 dan 5 berada di pintu masuk ruang, sehingga setelah menentukan buku yang akan di pinjam anggota dapat melakukan peminjaman menggunakan perangkat ini.

Permasalahan Peralatan

Permasalahan yang telah timbul dalam pemanfaatan peralatan ini bagi operator pustakawan antara lain:

- a) Dalam operasionalnya pernah terjadi gangguan data base sehingga data tidak dapat tertarik dalam aplikasi peminjaman sehingga peralatan terganggu

b) Apabila ada gangguan Jaringan internet maka peralatan tidak dapat mengakses aplikasi.



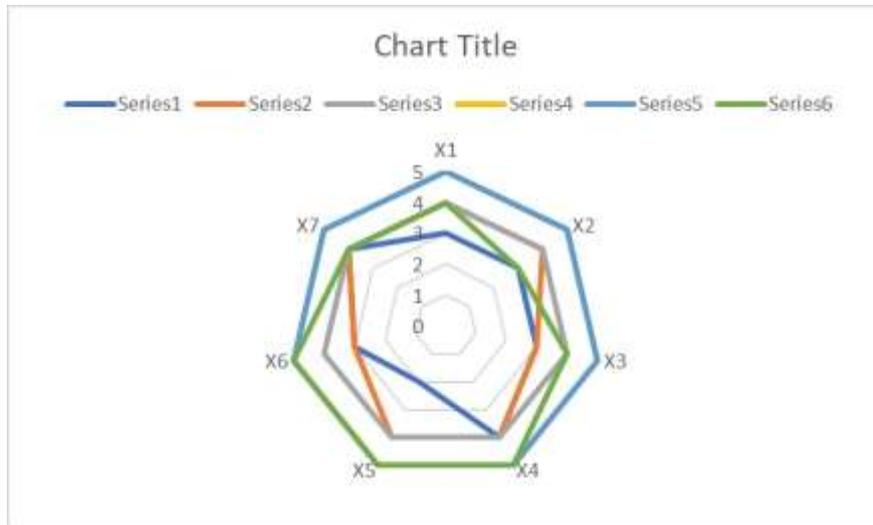
Gambar 5 . Saat terjadi gangguan peralatan

Dalam gangguan aplikasi UPT Perpustakaan telah memiliki tenaga IT yang siap melayani apabila terjadi gangguan tersebut. Dalam Skala gangguan yang lebih lanjut akan berkoordinasi kepada UPT TIK di Universitas. Namun apabila ada gangguan yang bersifat teknis perangkat akan menghubungi vendor.



Gambar 6. Gangguan akses data

Gangguan seperti gambar 9 terjadi dikarenakan buku yang hendak di pinjam ternyata tidak terdeteksi oleh pembaca. Hal ini disebabkan RFID yang tertanam dalam buku yang hendak dipinjam tidak merekam data yang seharusnya. Kendal ini dapat diatasi dengan merekam Kembali buku tersebut dan buku dapat terbaca oleh reader.



Gambar 7. Table hasil angket

Hasil rata-rata hasil survey yang diberikan kepada responden menghasilkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan pemanfaatan RFIP dalam mesin selft cek dan pemanfaatannya berjalan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. E. Susanto, "Desain dan Standar Perpustakaan Digital. Jurnal Pustakawan Indonesia," *J. Pustak. Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 17–23, 2010.
- [2] N. P. Pramita Utami, "Pengembangan Program Opac (Online Public Access Catalogue) Berbasis Subject Indexing Untuk Mempermudah Penelusuran Koleksi Jurnal Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha," *JST (Jurnal Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 151–162, 2013, doi: 10.23887/jst-undiksha.v1i1.1420.
- [3] ahmad mujtaba dkk, "Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Nasional," *Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpust. Nas.*, vol. 67, no. 6, pp. 14–21, 2007.
- [4] A. Gita P., "Peran Data Dalam Manajemen Perpustakaan Di Indonesia," *Khizanah al-Hikmah J. Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, vol. 5, no. 2, pp. 160–163, 2017, doi: 10.24252/kah.v5i2a3.
- [5] Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).," *Bandung Alf.*, 2013.
- [6] Z. Arifin, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Jakarta Raja Graf. Persada.*, 2011.
- [7] H. Bahtiar, "Implementasi Pelaksanaan Manajemen Mutu Iso 9001 : 2008 Di Perpustakaan Upi Bandung Implementasi Pelaksanaan Manajemen Mutu Iso 9001 : 2008 Di Perpustakaan Upi Bandung," *EduLib*, vol. 2, no. 1. 2016, doi: 10.17509/edulib.v2i1.2261.